

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor. salah satunya yaitu pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan dilakukan sejak usia dini. Salah satu indikator pendidikan yaitu belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja. Kegiatan belajar yang sering dilakukan yaitu kegiatan belajar formal di sekolah. Kegiatan belajar yang teratur akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Nasution (dalam Septy 2013:4) mengemukakan hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Jadi hasil

belajar bukan hanya berkaitan dengan perubahan pengetahuan orang yang belajar, tetapi juga terkait dengan bagaimana orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahannya serta dapat menghargai dirinya sendiri.

Dalam SMA/MA, mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi siswa yang mengambil jurusan IPS. Dimana dalam pelajaran ekonomi tersebut, terdapat materi akuntansi yang mulai diberikan dari kelas XI dan kemudian dilanjutkan di kelas XII. Ekonomi akuntansi adalah salah satu pelajaran yang menuntut siswa untuk bisa menganalisis dan menyusun siklus yang berkaitan dengan siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Sehingga materi ini mempunyai konsekuensi, di mana jika seseorang siswa tidak memahami langkah-langkah dasar, maka siswa akan kesulitan untuk melanjutkan materi akuntansi yang lebih kompleks. Hal ini tentu berakibat kepada hasil yang akan dicapai oleh siswa dan kegagalan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat soal latihan praktek yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran, dapat dilihat dari daya serap siswa dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa di kelas XI IPS yang secara umum terdiri dari 122 orang yang terbagi dalam 4 kelas yaitu XI IPS<sup>1</sup>, XI IPS<sup>2</sup>, XI IPS<sup>3</sup> dan XI IPS<sup>4</sup>. Dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak ditemukan mengalami kesulitan belajar dilihat dari adanya siswa yang masih enggan belajar dan kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, masih banyak pula ditemui saat proses pembelajaran, beberapa siswa saja yang aktif, sehingga terlihat mana yang memiliki kesiapan dalam belajar dan mana yang tidak. Sementara, kebiasaan menyontek jawaban teman masih sangat membudaya. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penelitian awal hasil belajar siswa kurang memuaskan dilihat dari nilai hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran yang mana masih dibawah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 76.

Dari data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian awal ditemukan bahwa dari 122 siswa yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 32 orang, siswa yang mendapat nilai 76-85 berjumlah 14 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 76 berjumlah 76 orang.

Berdasarkan hasil belajar diatas diperoleh hasil dari jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai diatas 76 atau siswa yang dinyatakan lulus baru berjumlah 46 orang atau ketika dipresentasikan dengan menggunakan hitungan ketuntasan belajar siswa maka diperoleh hasil

belajar sebesar 38%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM dibawah dari 76 atau bisa dikatakan jumlah siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 76 orang dan ketika dipresentasikan menggunakan rumus yang sama untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka diperoleh hasil mencapai 62% dengan total presentasi sebesar 100% dari 122 orang siswa. Berdasarkan hal ini, maka perlu adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Bervariasinya hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

Aunurrahman (2016:177) mengemukakan bahwa faktor internal yang terbentuk dari karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar dirisiswa itu antara lain faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa. Pentingnya kebiasaan belajar untuk meningkatkan hasil belajar dibuktikan oleh ahli dengan melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu, pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi penting diteliti sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran, agar hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi terus meningkat. Selain itu, besarnya pengaruh faktor tersebut dalam menentukan keberhasilan belajar siswa di setiap sekolah dan mata pelajaran berbeda sehingga perlu dibuktikan dengan penelitian.

Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Sebelum proses pembelajaran, siswa harus dipersiapkan dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari, mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Masalah hasil belajar harus segera diselesaikan karena berdampak pada kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk itu perlu kiranya peningkatan kebiasaan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun Ajaran 2017/2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu : 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, 2) kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas, 3) Masih banyak siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun Ajaran 2017/2018?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari peneliti sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dan dapat menambah referensi dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

#### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.